

## ANALISIS FAKTOR ORANG TUA PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS 4A DI SD INPRES MAGELOO KECAMATAN MAGEPANDA KABUPATEN SIKKA

Fitrah<sup>1</sup>., Fitrah Hamzah<sup>2</sup>., Ahmad Albab Bambang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IKIP Muhammadiyah Maumere

[fitahfitrah749@gmail.com](mailto:fitahfitrah749@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitrahhamzah860@gmail.com](mailto:fitrahhamzah860@gmail.com)<sup>2</sup>, [ahmadbb797@gmail.com](mailto:ahmadbb797@gmail.com)<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 22-Desember-2022

Disetujui: 30-Maret-2023

#### Kata Kunci:

Perhatian orang tua  
Waktu orang tua  
Motivasi belajar

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor orang tua penyebab rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas 4a di SD Inpres Mageloo Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara guru kelas dan beberapa orang tua murid serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan berupa data dikumpulkan, dikelompokkan, dipilah lalu mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sibuk bekerja, kurang memberikan perhatian, dan waktu luang kepada anak. Selain itu pemahaman orang tua terkait pendidikan masih menganggap hal itu menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Para peserta didik belum merasakan pentingnya pendidikan, kebanyakan dari mereka mengikuti proses pendidikan sebagai bagian dari aktivitas biasa layaknya seorang anak seumurannya berada di sekolah SD.

*Abstract: This study aims to determine the analysis of parental factors causing low learning motivation in grade 4a students at SD Inpres Mageloo Magepanda District, Sikka Regency. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques in the form of observation, interviews with class teachers and some parents of students and documentation. Data analysis techniques are carried out in the form of data collected, grouped, sorted and then drawn conclusions. The results of the study show that parents are busy working, giving less attention and free time to children. In addition, parents' understanding regarding education still considers it to be the responsibility of the teacher at school. The students have not felt the importance of education, most of them take part in the educational process as part of their usual activities like a child of their age who is in elementary school.*



This is an open access article under the BY-NC-ND license

### A. LATAR BELAKANG

Pada pasal UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwasannya sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen yang saling terkait secara terpadu demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari bunyi pasal ini dapat kita ketahui bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama demi menuju tercapainya tujuan (Soetomo, 2003). Jadi tujuan dari pada pendidikan nasional yang di rumuskan oleh UU SISDIKNAS yaitu untuk mengembangkan potensi anak didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab (munirah 2015).

Terhadap ulasan Undang-Undang di atas, pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia. Tentu hal ini berlaku bukan hanya orang dewasa saja akan tetapi anak kecil sampai orang tua sangatlah mementingkan yang namanya pendidikan. Hal ini pada prinsipnya beorientasi pada kematangan hidup yang akan datang dan sangat mempengaruhi perkembangan manusia dalam aspek kepribadiannya. Dengan adanya pendidikan manusia mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan hidup dan cita-citanya.

Berhadapan dengan hal ini, keluarga adalah lingkungan yang paling utama untuk memberikan pengajaran kepada anaknya di dalam suatu yang nantinya akan di perkuat ketika pengajaran di sekolah. Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mengenal pendidikan dan mengenal dirinya. Orang tua juga merupakan lingkungan yang memberikan pengajaran kepada anak anak beserta orang yang paling utama di kenal oleh anak. Maka dari itu pendidikan yang dasar merupakan tanggung jawab dari orang tua. Jadi perhatian orang tua kepada anaknya merupakan suatu yang tertuju dalam belajar anak yang di kerjakan oleh orang tuanya. Orang tua yang terdiri dari

ayah, ibu dan juga wali itu mereka semua bertanggung jawab mengenai pendidikan anaknya, perhatian dan juga kasih sayang itu harus selalu di berikan oleh orang tua kepada anaknya.

Jadi bukan hanya guru saja yang berperan sebagai pendidik dan pembimbing akan tetapi orang tua juga berperan sebagai pendidik. Orang tua sebagai pembimbing bertanggung jawab untuk mengawasi belajar anak di rumah. Pada dasarnya semua orang tua menghendaki anaknya pintar, cerdas, dan berkembang, maka untuk mencapai hal ini peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Slameto (2010) menyatakan bahwasannya orang tua yang kurang memperhatikan anaknya di sekolah misalnya acuh tak acuh terhadap anaknya dan tidak memperhatikan sama sekali. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak anaknya itu menyebabkan kemalasan untuk datang kesekolah atau datang kesekolah tetapi tidur, ribut, dan juga tida membawa perlengkapan belajar datang cuma bermain saja.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di SDI Magelo'o terdapat beberapa siswa mengalami kemunduran dalam hal motivasi belajar. Dari mereka kecenderungannya hanya ingin bermain dan bersenang-senang dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran berjalan dari mereka sering melakukan keributan dan tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran. Hal lain juga sering ditemukan ada yang tidak membawa pulpen, buku tulis, seragam kotor, pake sepatu tidak pake kos kaki, seragamnya tidak kompak. Jadi perlu kita ketahui bersama bahwa perhatian dari orang tua kepada anak anaknya, apa lagi anaknya yang sekolah itu sangat membutuhkan sekali demi membantu perkembangan anak anaknya di sekolah orang tua siapa sih yang tidak mau anaknya cerdas, pintar, dan lain sebagainya akan tetapi perhatian dari orang tuanya itu kurang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Pertama data primer adalah data yang di peroleh langsung dari sumber utama atau informasi inti.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian, melakukan wawancara langsung dan dokumentasi, dan observasi ke dua, data sekunder menurut Sugiyono (2013) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen, dokumen tersebut yang hubungan dengan penelitian yang sedang di lakukan mencakup artikel, literatur, situs di internet, serta jurnal. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data di lakukan dengan memberi kode terhadap hasil wawancara atau menyusunnya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Faktor Orang Tua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas 4A Di SDI Magelo'o**

#### **1. Aspek Perhatian dari orang tua**

Semua orang tua di SD Inpres mageloo desa reroroja kecamatan magepanda kabupten sikka itu memiliki perhatian kepada anak anaknya hanya saja masih kurang, karena masih banyak hal-hal sepele yang tidak di perhatikan oleh orang tua siswa, seperti halnya anak tidak mau belajar, atau mengerjakan tugas dari ibu guru hanya di biarkan begitu saja tidak ada tindakan, nasehat atau hukuman. maka dalam hal ini sepertinya tidak ada didikan atau usaha orang untuk memperbaiki sikap anaknya di rumah. Ketika anaknya ini menghabiskan waktunya dengan hal hal yang tidak berguna maka orang tua hanya diam saja, tidak ada teguran atau larangan supaya menghabiskan waktu dengan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Dan kemudian ketika orang tua itu menasehati, memotivasi anaknya, akan tetapi anaknya ini justru tidak memperhatikan nasehat orang tuanya maka ini menjadi masalah yang serius untuk di pecahkan oleh orang tua.

#### **2. Aspek waktu orang tua**

Jadi rata rata orang tua siswa SD Inpres Magelo'o baik itu ayah maupun ibu mempunyai kesibukannya masing masing, sehingga waktu untuk memperhatikan, mendidika dan menasehati anaknya itu kurang. Ketika mereka berkumpul pada malam hari, maka waktu mereka itu gunakan untuk istirahat, bukan untuk mendidik anaknya atau mengawasi anaknya ketika belajar. Dan pada saat mereka tidak mencari ikan, mereka mengunkan waktu untuk nongkrong bersama teman mereka atau ngopi bareng di rumah teman mereka, dan tidak terfikirkan oleh orang tua mereka untuk mengajak anak anaknya ke taman belajar untuk mencari informasi tentang pendidikan. Hal ini terbukti ketika saya meneliti dan mewawancarai salah satu narasumber di desa rerorja kecamatan magepanda kabupaten sikka mengenai waktu yang di luangkan untuk sang anak. Ada juga orang tua yang menemani anak anaknya untuk belajar tapi itu jarang sekali. Dan itupun hanya di lihat saja, kemudian untuk memeriksa buku catatan yang seharusnya itu di lakukan oleh orang tua. Akan tetapi realita yang terjadi hanya sekedar di biarkan saja begitu. Dan hal ini tentunya sangat memberikan peluang untuk anak acuh ta, acuh terhadap pembelajaran.

### 3. Aspek cara mendidik anak

Untuk para orang tua siswa di SD Inpres Magelo'o kecamatan magepanda kabupaten Sikka untuk tidak selalu memanjakan anaknya di rumah, karena itu bisa membuat anak malas belajar, kemudian malas sekolah, dan juga bisa melawan orang tua. Dan orang tua juga harus selalu mengingatkan anaknya untuk belajar, sehingga berprestasi, akan tetapi tidak boleh dengan cara memaksa, apa lagi dengan memukul, terkecuali anaknya kreas kepala, tidak mau nurut apa yang di kasi tau oleh orang tuanya. Tapi dalam hal pendidikan orang tua memanjakan anaknya dengan membiarkan anak tidak mau belajar bahkan ketika mau ulangan.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Aspek perhatian dari orang tua

Didalam pendidikan siswa adalah sasaran yang paling utama akan keberhasilan sebuah tujuan pembelajaran, pendidikan di dalam sebuah pembelajaran terlihat sempurna ketika seorang siswa belajar dan berprestasi dengan baik di sekolah, dan hal ini pastinya di dorong oleh keinginan dari orang tua dan juga keinginan yang kuat dari peserta didik serta dorongan dari orang-orang sekitarnya.

Di dalam sebuah pendidikan, tentunya ada beberapa tujuan dari pembelajaran salah satunya yaitu keberhasilan siswa ketika pembelajaran, dan keberhasilan siswa itu bisa kita lihat dari segi prestasinya di sekolah, ketika anak mampu berprestasi di sekolah dan juga di dukung dengan sikap dan tingkah laku yang baik maka hal ini bisa di katakan siswa sudah berhasil dalam menjalankan pembelajaran di sekolah akan tetapi realita yang terjadi di SD inpres mageloo banyak siswa yang kurang memiliki prestasi di sekolah maupun di luar, hal ini tentunya berkaitan dengan perhatian orang tua mereka dan juga motivasi dari peserta didik.

Ketika saya melakukan penelitian di SD inpres mageloo desa reroroja, kecamatan magepanda, kabupaten sikka, maka saya mendapatkan beberapa siswa-siswi yang bolos ketika jam pelajaran berlangsung, ada yang ikut orang tua nya pergi ke maumere, ada yang bantu orang tuanya jualan dan sebagainya. Ini menandakan bahwa kesemangatan siswa-siswi dalam belajar itu masih kurang, dan ketika di lihat dari segi prestasi akademik dan juga non akademik itu tidak berprestasi.

Dalam hal ini saya juga melakukan wawancara dengan ibu guru kelas 4a yaitu ibu Maria dolorota nona sengsara s.pd pada hari rabu, tanggal 23 bulan november 2022 beliau mengatakan bahwa aspek yang kuat berpengaruh terhadap kesemangatan belajar siswa adalah keluarga di rumah. Kenapa beliau mengatakan seperti itu? Karena menurut beliau siswa kebanyakan menghabiskan waktunya di rumah ketimbang di sekolah.

Menurut Thomas Lickona (2012) secara umum orang-orang memandang bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan yang paling utama bagi anak-anak. Orang tua adalah guru pertama dalam pendidikan, mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan kepribadian anak. Peran orang tua dalam memberikan perhatian sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, hal ini sejalan dengan pendapat Sekar Mustikasari (2013) peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anak sangat penting, karena orang tua sebagai keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Agar anak mampu menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan maka hendaknya memberikan perhatian akan kebutuhan belajar anak. Para orang tua seperti ini menganggap bahwa tugas orang tua tidak lebih sekedar mencukupi kebutuhan lahir anak, seperti makan, minum, pakaian, dan alat-alat pelajaran serta kebutuhan lain bersifat kebendaan.

Oleh sebab itu, para orang tua yang seperti ini selalu sibuk dengan pekerjaan mereka sejak pagi sampai sore, bahkan ada juga yang sampai malam untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Mereka tidak memiliki waktu lagi untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya belajar dan juga bermain (Abdul Majid 2009).

### 2. Aspek waktu orang tua

Kurangnya waktu dari orang tua terhadap anaknya bisa di lihat dari sibuknya orang tua sehari-hari baik itu sibuk dengan aktivitas maupun dengan kerjaan mereka ataupun sibuk dengan keluarga dan sebagainya. Apa bila orang tua kurang perhatian atau kurang meluangkan waktunya kepada anaknya maka anaknya bisa-bisa tidak semangat dalam belajar karena si anak merasa tidak ada yang memperhatikannya atau membimbingnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat John W. Santrock (2011) adalah ketika waktu dan energi orang tua lebih banyak di habiskan untuk orang lain atau untuk sesuatu yang lain ketimbang untuk anaknya, motivasi anak mungkin akan menurun tajam. Para orang tua tidak meluangkan waktunya untuk anaknya seperti memeriksa buku-buku catatan anak-anaknya, jarang menemani anak belajar atau sekedar memeriksa buku-catatannya, karena sibuk kerja.

### 3. Aspek cara mendidik anak

Jadi cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Maka dalam hal ini sangat jelas dan di pertegas oleh Sudjipto Wirowidjojo mengatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama: keluarga sehat yang besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk dalam pendidikan ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan juga dunia. Dengan melihat pernyataan di atas, maka dapatlah di fahami bahwa betapa penting nya peran keluarga dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh pada belajarnya (Slameto, 2010).

Mendidik anak dengan cara memanjakannya yaitu cara mendidik anak yang tidak baik. Sebagai orang tua pasti ada rasa kasihan kepada anaknya tak samapi hati untuk memaksa anaknya belajar bahkan membiarkan anaknya tidak belajar dengan alasan segan itu sudah tidak benar, karena apabila hal itu di biarkan maka anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja membuat belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya dengan keras, mengejar anak anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang tidak benar juga. Dengan demikian anak tersebut di liputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajarnya (Slameto, 2010). Dan berdasarkan mengenai pendapat di atas, untuk para orang tua jangan terlalu memanjakan anaknya dan jangan memaksa anak untuk belajar karena bisa membuat anak benci pelajaran.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Jadi mengenai dari hasil observasi saya, dan juga pembahasan di bab sebelumnya, maka saya dapat menyimpulkan bahwasannya, saya menemukan beberapa siswa-siswi di SD Inpres Mageloo Desa Reroroja Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka, yang kurang perhatian dari orang tuanya, yang mana orang tua dari mereka itu lebih fokus ke pekerjaan mereka, sampe sampe anak anak mereka tidak terlalu di perhatikan baik dari segi pakainnya dan juga perlengkapan sekolah lainnya, kurangnya perhatian orang tua kepada anak anaknya itu bisa membuat hasil belajar anaknya itu menurun atau tidak baik, dan juga berpengaruh pada rata rata hasil belajar siswa, membuat anak tidak bersemangat dalam menuntut ilmu, apa lagi mereka masi kecil dan masih butuh bimbingan dan juga perhatian dari orang tua nya. Boleh kita memfokuskan diri kita ke pekerjaan, akan tetapi kita juga jangan sampe lupa tugas kita sebagai orang tua adalah mendidik, dan memperhatikan anak anak kita, bila perlu harus sama.

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil observasi saya, yang saya lakukan di SD inpres mageloo desa reroroja kecamatan magepanda kabupaten sikka, maka saya memberikan saran yaitu, untuk para orang tua agar selalu memperhatikan anak anaknya yang sekolah, karena orang tua merupakan pendorong motivasi mereka untuk selalu bersemangat dalam belajar. Dan pendidik selain orang tua di rumah dalam guru di sekolah maka dari itu, sebagai tenaga pendidik di sekolah harus memperhatikan perkembangan siswa siswinya yang mempunyai kesulitan dalam belajar, dan juga apa bila anak anaknya itu kurang perhatian dari orang tuanya, maka ketika di sekolah kita sebagai guru yang memperhatikannya supaya dia tetap bersemangat dalam belajar dan memberikan dukungan terhadap anak anaknya, dan dapat mengembangkan nilai belajarnya yang di miliki dalam dirinya. Dan untuk siswa-siswi SD Inpres Mageloo Desa Reroroja, kecamatan magepanda, kabupaten sikka untuk selalu bersemangat dalam belajar di sekolah, supaya bisa mencapai nilai yang baik di sekolah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amirulloh. 2015. Teori pendidikan karakter remajadalam keluarga. Bandung : alfabeta
- Baharuddin. 2009. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: ar-ruzz media
- Burhan, Bungin. 2010. Analisis data Penelitian kualitatif (pemahaman Fisologis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Junita, S., M.Pd, A. R., & M.Si, H. F. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning) (1) 2* , 88-98.
- Lickona, Thomas. 2012. Mendidik untuk membentuk Karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Tanggung jawab. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta

- Suryabrata, Sumadi. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali pers
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: alfabeta
- Suwardi, Basrowi. 2008. Memahami Penelitian kualitatif. Jakarta: Rineka cipta
- Slameto. 1998. Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta